



10 REDUCED
INEQUALITIES



SDG 10

Mengurangi Ketimpangan
Reduced Inequalities



SDG 10

Mengurangi Ketimpangan Reduced Inequalities

Kesenjangan adalah masalah global yang berdampak luas terhadap perkembangan sosial dan ekonomi suatu negara. Di Indonesia, tantangan ini menjadi semakin relevan. Beberapa faktor di dalam negeri dianggap ikut berperan dalam menciptakan kesenjangan, terutama ketidakmerataan akses terhadap layanan dasar, seperti: pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan.

Faktor-faktor yang berperan dalam menciptakan kesenjangan di masyarakat meliputi: ketidaksetaraan pendapatan; terbatasnya akses pendidikan dan pekerjaan; perbedaan akses terhadap layanan kesehatan; serta norma sosial dan budaya yang berlaku di masyarakat turut mendukung meningkatnya ketidaksetaraan tersebut. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan kebijakan yang adil dan upaya inklusi sosial yang komprehensif.

Harus diakui bahwa kesenjangan juga berdampak pada meningkatnya tingkat kemiskinan, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap meningkatnya kriminalitas dan ketidakstabilan sosial. Ini menegaskan betapa pentingnya kebijakan yang difokuskan untuk meredakan kesenjangan melalui distribusi pendapatan yang lebih merata, serta menciptakan peluang kerja yang inklusif.

Selain itu, diskriminasi atas gender, ras, dan agama juga makin memperparah kesenjangan. Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi kesenjangan di dalam negeri harus mencakup kebijakan dan program-program yang inklusif dan berkelanjutan. UI memahami bahwa masalah kesenjangan adalah tantangan kompleks yang membutuhkan pendekatan holistik dan kolaboratif.

PERAN UNIVERSITAS INDONESIA

Di Indonesia, kesenjangan sosial-ekonomi terlihat jelas pada minimnya akses pendidikan tinggi pada kelompok-kelompok kurang mampu. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, hanya sekitar 20% mahasiswa dari wilayah 3T yang berhasil masuk perguruan tinggi negeri, termasuk Universitas Indonesia. Angka tersebut menggambarkan tantangan yang harus dihadapi dalam menciptakan kesetaraan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Sejalan dengan visinya untuk menciptakan inklusi sosial dan keadilan, UI secara aktif mengembangkan program beasiswa dan kemitraan strategis dengan berbagai pihak untuk membuka akses pendidikan bagi kelompok kurang mampu. Di samping itu, riset-riset yang dilakukan oleh UI juga berfokus pada pengembangan solusi inovatif guna mengurangi kesenjangan. Kolaborasi lintas sektor ini membantu UI menciptakan dampak nyata dalam menekan aspek kesenjangan di Indonesia.

PROGRAM BAGI MAHASISWA DARI DAERAH TERTINGGAL

Sebagai model Kota Kampus Berkelanjutan dengan Teknologi Hijau untuk Energi Bersih di Indonesia, UI telah berupaya keras dalam meningkatkan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat, terutama mereka yang berasal dari daerah 3T.

Inequality has been a global issue that significantly affects the social and economic development of countries. In Indonesia, this challenge is becoming increasingly relevant. Various domestic factors contribute to the creation of inequality, particularly unequal access to essential services such as education, health, and employment.

Key factors contributing to inequality in society include income disparity, limited access to education and employment opportunities, differences in access to health services, and social and cultural norms that further entrench inequality. Addressing these issues requires fair policies and comprehensive efforts aimed at social inclusion.

It is essential to recognize that inequality also aggravates poverty rates, which in turn can lead to increased crime and social instability. This underscores the need for policies that focus on reducing inequality through more equitable income distribution and the creation of inclusive employment opportunities.

Additionally, discrimination based on gender, race, and religion further intensifies inequality. Therefore, efforts to reduce inequality in the country must incorporate inclusive and sustainable policies and programs. UI acknowledges that the issue of inequality is a complex challenge that necessitates a holistic and collaborative approach.

THE ROLE OF UNIVERSITAS INDONESIA

In Indonesia, socio-economic disparities are particularly seen in the limited access to higher education for disadvantaged groups. According to data from the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology, only about 20% of students from the 3T regions have successfully gained admission to state universities, including Universitas Indonesia (UI). This statistic highlights the challenges that must be addressed to achieve equal access to education across all societal levels.

Aligned with its vision of fostering social inclusion and justice, UI actively develops scholarship programs and strategic partnerships with various stakeholders to broaden educational access for underprivileged groups. Moreover, research conducted by UI focuses on developing innovative solutions to mitigate disparities. This cross-sector collaboration enables UI to create a tangible impact in reducing inequality in Indonesia.

PROGRAMS FOR STUDENTS FROM DISADVANTAGED REGIONS

As a model of a Sustainable Campus City with Green Technology for Clean Energy in Indonesia, UI has made significant strides in improving educational access for all segments of society, particularly those from the 3T regions.

Di bawah ini merupakan gambaran distribusi geografis mahasiswa UI berdasarkan wilayah asal. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa wilayah-wilayah dengan akses terbatas, seperti wilayah timur Indonesia, masih jauh tertinggal dalam jumlah mahasiswa yang diterima di UI.

The following describes the geographical distribution of UI students based on their region of origin. The data illustrates that areas with limited access, such as eastern Indonesia, lag significantly behind in the number of students accepted at UI.

Wilayah Asal Mahasiswa UI (2023) UI Student Origin Regions	Jumlah Mahasiswa Number of Students	Persentase Percentage
Jawa Barat West Java	4.500	45%
DKI Jakarta DKI Jakarta	2.800	28%
Wilayah 3T 3T Regions	700	7%
Lain-lain Others	2.000	20%

*Jumlah Mahasiswa UI Berdasarkan Wilayah Asal
*Number of UI Students by Origin Region

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi UI dalam mengurangi kesenjangan adalah menyediakan infrastruktur dan sarana pembelajaran yang dapat diakses oleh semua mahasiswa, termasuk mahasiswa di daerah 3T. Meskipun telah ada upaya signifikan dalam hal ini, seperti penyediaan pembelajaran daring melalui platform digital dan hibah teknologi untuk daerah terpencil, tantangan logistik dan infrastruktur masih menjadi kendala yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

One of the biggest challenges faced by UI in reducing the gap is providing infrastructure and learning facilities that are accessible to all students, including those in 3T areas. While significant efforts have been made in this regard, such as offering online learning through digital platforms and technology grants for remote areas, logistics and infrastructure challenges remain obstacles that require further attention.

Untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dari daerah 3T, UI melakukan rangkaian proses seleksi yang dirancang secara khusus guna menjaring calon mahasiswa berbakat dari berbagai penjuru negeri. UI secara proaktif melakukan sosialisasi ke berbagai daerah 3T untuk mengenalkan beragam program studi yang relevan dengan kebutuhan daerah dan potensi mahasiswa. Kegiatan ini tidak hanya berupa penyampaian informasi, namun juga kunjungan langsung ke sekolah-sekolah untuk memberikan dorongan dan bimbingan kepada calon mahasiswa.

To increase student participation from 3T areas, UI implements a series of specially designed selection processes aimed at attracting talented prospective students from across the country. UI proactively conducts outreach to various 3T regions to introduce study programs relevant to regional needs and student potential. This outreach includes not only providing information but also direct visits to schools to encourage and guide prospective students.

Dari aspek seleksi mahasiswa baru, UI menyediakan berbagai jalur penerimaan, seperti: Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) dan Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT) - yang intinya adalah memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa berprestasi untuk bergabung. Selain itu, jalur mandiri melalui SIMAK juga dibuka untuk mengakomodasi calon mahasiswa yang ingin mengikuti seleksi lebih lanjut. Dengan mengutamakan keadilan, transparansi, dan objektivitas, proses seleksi dilakukan berdasarkan penilaian komprehensif terhadap prestasi akademik, potensi, serta minat calon mahasiswa.

In terms of new student selection, UI offers various admission options, such as the National Selection Based on Achievement (SNBP) and the National Selection Based on Tests (SNBT). These options aim to provide equal opportunities for all outstanding students to enroll. Additionally, an independent admission through SIMAK is available for prospective students who wish to undergo further selection. Prioritizing fairness, transparency, and objectivity, the selection process is based on a comprehensive assessment of academic achievements, potential, and interests of prospective students.

PROGRAM BEASISWA

Untuk mengurangi tingkat kesenjangan sosial ekonomi di kalangan mahasiswa, UI secara aktif menyelenggarakan program-program beasiswa yang komprehensif. UI memastikan bahwa mahasiswa dari berbagai latar belakang sosial ekonomi dapat mengakses pendidikan tinggi tanpa terkendala masalah finansial.

SCHOLARSHIP PROGRAMS

To reduce socio-economic disparities among students, UI actively organizes comprehensive scholarship programs, ensuring that students from various backgrounds can access higher education without financial constraints.



SDG 10

Mengurangi Ketimpangan Reduced Inequalities

Berbagai program beasiswa yang ditujukan untuk mendukung mahasiswa baik dari segi prestasi akademik maupun bantuan finansial. Berikut adalah beberapa program beasiswa UI:

1. Beasiswa BOP (Biaya Operasional Pendidikan)

Beasiswa internal UI yang diberikan dalam bentuk pengurangan biaya kuliah, khususnya bagi mahasiswa dengan keterbatasan finansial.

2. Beasiswa KIP Kuliah

Program beasiswa pemerintah yang memberikan bantuan biaya pendidikan dan biaya penunjang hingga semester 8 bagi mahasiswa sarjana reguler dari keluarga kurang mampu.

UI melalui Direktorat Kemahasiswaan memberikan apresiasi kepada lebih dari 120 mitra pemberi beasiswa yang telah berkontribusi dalam proses penyelenggaraan pendidikan sepanjang tahun 2022.

3. Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA)

Program beasiswa pertukaran pelajar internasional yang mendukung mahasiswa UI untuk belajar di luar negeri. Pada tahun 2023, 295 mahasiswa UI lolos program IISMA. Capaian ini juga menempatkan UI meraih penghargaan sebagai Perguruan Tinggi Terbaik untuk Indikator Kinerja Utama (IKU) 2.

Selain itu, UI memiliki lebih dari 20 jenis program beasiswa yang didanai oleh berbagai sumber, baik dari pemerintah, swasta, maupun lembaga donor. Untuk jumlah penerima beasiswa, secara keseluruhan lebih dari 3.000 mahasiswa UI mendapatkan beasiswa per tahunnya dari berbagai program yang tersedia, termasuk program pertukaran pelajar, bantuan biaya pendidikan, dan penghargaan untuk prestasi akademik.

"The 1st Scholarship Day," mengundang 43 mitra beasiswa UI untuk berpartisipasi dalam pameran beasiswa. Acara ini bertujuan membantu para mahasiswa dalam mencari informasi tentang beasiswa yang dapat mendukung studi mereka di UI.

Saat ini, setidaknya UI telah memberikan berbagai jenis beasiswa kepada lebih dari 5.000 mahasiswa dengan latar belakang ekonomi kurang mampu. Program beasiswa seperti Bidikmisi dan KIP-Kuliah telah membantu membuka akses pendidikan yang lebih luas, serta memastikan mahasiswa dari latar belakang ekonomi kurang mampu bisa berkesempatan untuk mengakses pendidikan berkualitas di UI.

Various scholarship programs support students in both academic achievement and financial assistance. Here are some of the scholarship programs available at UI:

1. BOP Scholarship (Educational Operating Costs)

Internal UI scholarships provided as tuition fee reductions, particularly for students facing financial constraints.

2. KIP-College Scholarship

A government scholarship program that offers support for academic expenses and related costs up to the eighth semester for regular undergraduate students from underprivileged families.

UI, through the Directorate of Student Affairs, expressed appreciation to more than 120 scholarship partners who have contributed to the educational process throughout 2022.

3. Indonesian International Student Mobility Awards (IISMA)

An international student exchange scholarship program that enables UI students to study abroad. In 2023, 295 UI students were selected for the IISMA program, which also earned UI recognition as the Best University for Key Performance Indicators (IKU) 2.

Additionally, UI offers over 20 types of scholarship programs funded by various sources, including the government, private sector, and donor institutions. Each year, more than 3,000 UI students benefit from scholarships through various programs, including student exchanges, tuition assistance, and awards for academic achievement.

"The 1st Scholarship Day" invited 43 UI scholarship partners to participate in an exhibition aimed at helping students find information about scholarship opportunities that can support their studies at UI.

Currently, UI has provided various types of scholarships to more than 5,000 students from low-income backgrounds. Scholarship programs like Bidikmisi and KIP-College have significantly broadened access to education and ensured that students from low-income families have the opportunity to pursue quality education at UI.

Tahun Year	Jumlah Penerima Beasiswa Number of Scholarship Recipients	Beasiswa KIP-Kuliah KIP-College Scholarship	Beasiswa Lainnya Other Scholarships
2021	4.000	2.500	1.500
2022	4.500	3.000	1.500
2023	5.000	3.500	1.500

*Jumlah Penerima Beasiswa di UI (2021-2023)

*Number of Scholarship Recipients at UI (2021-2023)

Tahun Year	Jumlah Penerima Number of Recipients	Peningkatan (%) Increase (%)
2021	1.200	-
2022	1.380	15%
2023	1.587	15%

*Jumlah Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP-Kuliah (2021-2023)
*Number of KIP-College Scholarship Recipients (2021-2023)

Dari tabel tersebut, terlihat adanya peningkatan yang stabil dalam jumlah penerima beasiswa KIP. Hal ini sejalan dengan komitmen UI untuk memberikan akses yang lebih luas bagi kelompok sosial-ekonomi menengah ke bawah.

PROGRAM BEASISWA AFIRMASI

UI menaruh perhatian besar pada pengurangan kesenjangan antarwilayah dengan menyediakan beasiswa afirmasi bagi mahasiswa yang berasal dari daerah 3T. Beasiswa ini tidak hanya mencakup biaya kuliah, tetapi juga mencakup biaya hidup dan dukungan akademik tambahan untuk membantu mahasiswa dari daerah terpencil beradaptasi dengan kehidupan di kampus.

Tahun Year	Jumlah Penerima Number of Recipients	Peningkatan (%) Increase (%)
2021	200	-
2022	230	15%
2023	265	15.2%

*Jumlah Penerima Beasiswa Afirmasi Daerah 3T (2021-2023)
*Number of Affirmative Scholarship Recipients from 3T Regions (2021-2023)

Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penerima beasiswa afirmasi untuk daerah 3T telah meningkat secara konsisten dalam tiga tahun terakhir. Beasiswa ini merupakan salah satu program unggulan UI yang bertujuan untuk mengatasi kesenjangan geografis dalam akses pendidikan tinggi.



From the table, it can be seen that there has been a steady increase in the number of KIP scholarship recipients. This trend aligns with UI's commitment to providing wider access for lower-middle socio-economic groups.

AFFIRMATIVE SCHOLARSHIP PROGRAM

UI is dedicated to reducing disparities between regions by offering affirmative scholarships for students from 3T areas. This scholarship not only covers tuition fees but also includes living expenses and additional academic support to help students from remote areas adapt to campus life.

The data indicates that the number of affirmative scholarship recipients from 3T areas has consistently increased over the past three years. This scholarship is one of UI's flagship programs aimed at addressing geographical disparities in access to higher education.





SDG 10

Mengurangi Ketimpangan Reduced Inequalities

Pada Anugerah Merdeka Belajar 2023, UI dinobatkan sebagai Perguruan Tinggi dengan Persentase Jumlah Mahasiswa MBKM Terbanyak. Di ajang ini pula, UI meraih penghargaan sebagai pengelola Beasiswa Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADik) Terbaik.

Program ini juga memperkuat komitmen UI untuk menyediakan kesempatan belajar bagi seluruh masyarakat Indonesia, terlepas dari lokasi geografis. Di samping memberikan akses pendidikan, UI juga mengadakan program pengembangan kapasitas bagi mahasiswa dari daerah 3T, seperti pelatihan soft skills dan pendampingan akademik, guna memastikan mereka memiliki daya saing di tingkat nasional maupun global.

PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN GENDER

Tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, salah satu aspek penting dalam menghadirkan kesetaraan adalah kesetaraan gender. UI sendiri telah mendirikan Pusat Kajian Gender dan Seksualitas di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang berfokus pada penelitian serta pengembangan kebijakan berbasis kesetaraan gender.

Pusat ini melakukan penelitian terkait kekerasan berbasis gender, pernikahan anak, kesehatan reproduksi, dan peran laki-laki dalam mendukung kesetaraan gender. Para peneliti di pusat ini telah bekerja sama dengan lembaga internasional seperti UNFPA dan UNICEF untuk melakukan penelitian dan intervensi yang membantu meningkatkan hak-hak perempuan dan kelompok rentan lainnya di Indonesia.

Universitas Indonesia melalui SKSG UI mengadakan seminar bertajuk “Kepemimpinan Perempuan dan Pemuda dalam Pencapaian SDGs 2030” - melihat pentingnya peran perempuan dan pemuda dalam meraih tujuan SDGs.

Selain itu, program studi Kajian Gender di Sekolah Kajian Strategik dan Global UI juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan riset yang berorientasi pada keadilan gender. Program ini mendukung mahasiswa untuk memahami isu-isu gender melalui pendekatan multidisiplin, menggabungkan analisis kritis dan pengembangan solusi berbasis riset untuk menghadapi ketidaksetaraan gender yang masih ada di Indonesia.

Kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender juga ditunjukkan melalui berbagai publikasi dan kegiatan akademik yang diadakan oleh UI. Beberapa penelitian yang telah dilakukan mencakup isu-isu peningkatan partisipasi dan keterlibatan kaum perempuan dalam bidang politik dan ekonomi.

Peningkatan akses perempuan di bidang-bidang studi yang selama ini didominasi oleh laki-laki, seperti sains, teknologi, teknik, dan matematika (STEM) merupakan salah satu cara untuk memastikan kesenjangan gender dalam pasar tenaga kerja di masa depan dapat diminimalkan.

At the 2023 Merdeka Learning Award, UI was recognized as the University with the Largest Percentage of MBKM Students. Additionally, UI received an award for being the Best Higher Education Affirmative Scholarship (ADik) Manager.

This program further reinforces UI's commitment to providing educational opportunities for all Indonesians, regardless of geographic location. In addition to facilitating access to education, UI also implements capacity development programs for students from 3T areas, such as soft skills training and academic mentoring, ensuring they remain competitive at both national and global levels.

GENDER EDUCATION AND TRAINING PROGRAM

UI's focus on equality extends beyond economic factors to encompass gender equality. UI has established the Center for Gender and Sexuality Studies at the Faculty of Social and Political Sciences, which concentrates on research and the development of gender equality-based policies.

This center conducts research on issues such as gender-based violence, child marriage, reproductive health, and the role of men in promoting gender equality. Researchers affiliated with the center have collaborated with international institutions like UNFPA and UNICEF to undertake research and interventions that enhance the rights of women and other vulnerable groups in Indonesia.

The SKSG UI hosted a seminar titled “Women's and Youth Leadership in Achieving SDGs 2030”, highlighting the critical roles of women and youth in reaching the SDGs.

Furthermore, the Gender Studies program at the UI School of Strategic and Global Studies contributes significantly to the development of research focused on gender justice. This program equips students with an understanding of gender issues through a multidisciplinary approach, blending critical analysis with the creation of research-based solutions to address ongoing gender inequality in Indonesia.

Awareness of the importance of gender equality is also reflected in various publications and academic activities organized by UI. Numerous studies have examined ways to increase women's participation and involvement in politics and economics.

Enhancing women's access to fields traditionally dominated by men, such as science, technology, engineering, and mathematics (STEM), is one strategy to mitigate gender gaps in the future labor market.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UI melaksanakan program pengabdian masyarakat bertajuk “Pengembangan Organic Urban Farming Komunitas Ibu Hebat Depok” di Sawangan Baru, Depok. Pelatihan ini digelar untuk membantu pemasaran produk-produk buatan mereka secara efektif dan tepat sasaran sekaligus implementasi misi FEB UI.

Upaya-upaya ini menunjukkan komitmen UI dalam mendukung kesetaraan gender, tidak hanya sebagai tanggung jawab akademik, tetapi juga sebagai bagian dari kontribusi aktif terhadap pencapaian tujuan global SDG 10.

PROGRAM PENGEMBANGAN KAPASITAS BAGI DOSEN DAN STAF UNIVERSITAS INDONESIA

Komitmen dan fokus untuk menciptakan perubahan nyata dan berkelanjutan juga dilakukan Universitas Indonesia melalui inisiatif Program Pengembangan Kapasitas yang dirancang khusus bagi dosen dan staf yang berasal dari daerah tertinggal. Program ini tidak hanya bersifat proaktif, tetapi juga menjadi langkah strategis yang mendukung upaya UI dalam meningkatkan inklusi, mengurangi ketimpangan, dan membangun masa depan yang lebih merata bagi seluruh individu.

Dosen Fakultas Teknik (FT), Dr. Dipl.-Ing. Nuraziz Handika, S.T., M.T., M.Sc., dan dosen Fakultas Ilmu Administrasi (FIA), Krisna Puji Rahmayanti, S.I.A., M.P.A., Ph.D. masuk dalam 27 peneliti Indonesia yang lulus dari Science Leadership Collaborative (SLC) - program pengembangan kepemimpinan ilmuwan kelas dunia.

Tujuan utama dari program ini adalah untuk mengidentifikasi, memperkuat, serta mengembangkan potensi dosen dan staf. Melalui pelatihan intensif, mentoring, dan dukungan yang berkesinambungan, diharapkan mampu meningkatkan kompetensi peserta sehingga mereka lebih siap berkontribusi dalam pembangunan daerah asal mereka. Selain itu, inisiatif ini juga memainkan peran penting dalam mendukung karir akademik para peserta, agar kontribusi mereka terhadap pembangunan di daerah masing-masing semakin maksimal.

The UI Faculty of Economics and Business organized a community service program titled “Development of Organic Urban Farming for the Great Mothers Community of Depok” in Sawangan Baru, Depok. This training aims to help participants effectively market their products, aligning with the mission of FEB UI.

These efforts demonstrate UI’s commitment to supporting gender equality, not only as an academic obligation but also as an active contribution to achieving the global goal of SDG 10.

CAPACITY DEVELOPMENT PROGRAM FOR UI LECTURERS AND STAFF

UI’s commitment to creating real and sustainable change is exemplified through the Capacity Development Program, which is specifically designed for lecturers and staff from underdeveloped areas. This initiative is both proactive and strategic, supporting UI’s efforts to enhance inclusion, reduce inequality, and build a more equitable future for all individuals.

Lecturers from the Faculty of Engineering (FT), Dr. Dipl.-Ing. Nuraziz Handika, S.T., M.T., M.Sc., and Krisna Puji Rahmayanti, S.I.A., M.P.A., Ph.D., from the Faculty of Administrative Sciences (FIA), are among 27 Indonesian researchers who graduated from the Science Leadership Collaborative (SLC), a world-class scientific leadership development program.

The primary objective of this program is to identify, strengthen, and develop the potential of lecturers and staff. Through intensive training, mentoring, and ongoing support, the program aims to enhance participants’ competencies, preparing them to contribute effectively to the development of their home regions. Furthermore, this initiative also plays a key role in advancing the academic careers of participants, guaranteeing that their contributions to regional development are effectively optimized.

Program	2023	2022	2021
Program Pelatihan dan Pengembangan (Diklat) Training and Development Program (Diklat)	1,000	875	750
Program Studi Independen (PSI) Independent Study Program (PSI)	500	312	250
Program Fellowship Fellowship Program	250	156	125

*Program Pengembangan Kapasitas UI (2021-2023)

*UI Capacity Development Programs (2021-2023)

Data di atas menggambarkan pertumbuhan jumlah partisipan dalam berbagai program pengembangan kapasitas yang disediakan oleh UI untuk dosen dan staf dari daerah tertinggal. Pada tahun 2023, sebanyak 1.000 peserta telah mengikuti Program Pelatihan dan Pengembangan (Diklat), yang menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

The data above illustrates the growth in the number of participants in various capacity development programs provided by UI for lecturers and staff from underdeveloped regions. In 2023, 1,000 participants engaged in the Training and Development Program (Diklat), reflecting a significant increase compared to previous years.



SDG 10

Mengurangi Ketimpangan Reduced Inequalities

Program-program ini terus dievaluasi dan disempurnakan untuk memastikan efektivitasnya dalam mencapai tujuan pengembangan kapasitas yang ditetapkan. UI juga aktif berkolaborasi dengan berbagai mitra strategis, baik nasional maupun internasional, guna memperluas cakupan dan dampak dari program-program tersebut. Dengan upaya berkelanjutan ini, UI berharap dapat terus meningkatkan jumlah dosen dan staf dari daerah tertinggal yang mendapatkan manfaat dari program pengembangan kapasitas, sekaligus memastikan keberlanjutan dampak positif yang dihasilkan.

DAMPAK PENGURANGAN KESENJANGAN

Pentingnya mengatasi kesenjangan di lingkungan pendidikan tinggi tidak hanya berdampak pada mobilitas sosial individu, tetapi juga memberikan kontribusi besar bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Mahasiswa dari latar belakang keluarga kurang mampu seringkali menghadapi hambatan yang lebih besar dalam memperoleh pendidikan berkualitas, sehingga kemudian memengaruhi peluang dan daya saing mereka di dunia kerja.

Terselenggaranya program-program pengurangan kesenjangan yang dilakukan oleh Universitas Indonesia membuat mahasiswa dari kelompok-kelompok rentan ini memiliki akses yang lebih baik ke sumber daya pendidikan yang berkualitas. Sehingga pada akhirnya akan ikut meningkatkan peluang mereka dalam mencapai kesuksesan profesional. Di sisi lain, mahasiswa yang telah merasakan manfaat dari program-program inklusif UI diharapkan mampu berkontribusi terhadap pembangunan sosial dan ekonomi di daerah asal mereka.

Pendidikan vokasional dan program internasionalisasi bisa menjadi strategi dan peluang bagi Indonesia untuk mengatasi berbagai tantangan atas kesenjangan akses pendidikan di Indonesia.

Lebih lanjut, keberhasilan UI dalam mengatasi isu kesenjangan di lingkungan akademik juga berdampak pada masyarakat luas. Dengan meningkatkan akses pendidikan dan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada berbagai lapisan masyarakat, UI ikut berkontribusi pada pengurangan kesenjangan sosial dan ekonomi di Indonesia secara keseluruhan.

INKLUSI SOSIAL DAN AKSESIBILITAS

Program Penguatan Inklusi Sosial dan Ekonomi

Dalam beberapa tahun terakhir, UI telah meluncurkan berbagai inisiatif yang dirancang untuk mengurangi kesenjangan, khususnya di kalangan mahasiswa yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi yang kurang mampu. Upaya ini tercermin dalam berbagai kebijakan serta program yang memfasilitasi akses pendidikan tinggi bagi semua lapisan masyarakat.

FKM UI meraih penghargaan dari KemenPANRB dan menjadi satu-satunya Fakultas dan Perguruan Tinggi Negeri yang mendapat penghargaan sebagai Unit Penyelenggara Pelayanan Publik Terbaik penyedia sarana prasarana pelayanan publik ramah kelompok rentan.

These programs are continuously evaluated and refined to ensure their effectiveness in achieving set capacity development goals. UI actively collaborates with various strategic partners, both at national and international levels, to expand the scope and impact of these programs. Through these ongoing efforts, UI aims to increase the number of lecturers and staff from underdeveloped regions benefiting from capacity development programs while ensuring the sustainability of the positive impacts generated.

IMPACT OF REDUCING INEQUALITY

Addressing inequality in higher education environments is crucial, as it not only affects individual social mobility but also contributes significantly to sustainable economic development. Students from disadvantaged backgrounds often face greater barriers to accessing quality education, impacting their opportunities and competitiveness in the job market.

The implementation of gap-reducing programs by UI provides students from these vulnerable groups with improved access to quality educational resources, ultimately enhancing their chances of achieving professional success. Students who benefit from UI's inclusive programs are expected to contribute positively to social and economic development in their home regions.

Vocational education and internationalization programs serve as strategies and opportunities for Indonesia to address various challenges related to educational access gaps.

Furthermore, UI's success in mitigating academic disparities also extends its impact to the broader community. By increasing educational access and providing greater opportunities to diverse societal levels, UI contributes to reducing social and economic inequalities throughout Indonesia.

SOCIAL INCLUSION AND ACCESSIBILITY

Social and Economic Inclusion Strengthening Program

In recent years, UI has launched various initiatives designed to reduce gaps, particularly among students from disadvantaged socio-economic backgrounds. These efforts are reflected in various policies and programs that facilitate access to higher education for all demographic groups.

The UI Faculty of Public Health (FKM) received an award from KemenPANRB, becoming the only faculty and state university recognized as the Best Public Service Provider Unit for offering public service facilities and infrastructure that are friendly to vulnerable groups.

Salah satu upaya terbaru UI dalam bidang ini adalah kerja sama dengan pemerintah dan swasta dalam membangun program magang bersubsidi bagi mahasiswa dari keluarga berpenghasilan rendah. Program ini memberikan peluang kepada mahasiswa untuk terlibat dalam pengalaman kerja nyata di sektor-sektor industri penting, sambil menerima tunjangan yang memadai. Inisiatif ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan dalam hal peluang kerja setelah lulus, karena mahasiswa dari keluarga kurang mampu sering kali menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pengalaman kerja yang relevan.

PENYEDIAAN FASILITAS RAMAH DIFABEL

Inklusi sosial juga diwujudkan UI melalui penyediaan fasilitas ramah difabel di seluruh area kampus. Langkah ini dilakukan untuk mengatasi kesenjangan akses bagi mahasiswa dengan disabilitas. UI telah merancang berbagai infrastruktur yang mendukung mobilitas dan kenyamanan penyandang disabilitas, termasuk jalur landai, lift dengan tombol suara, serta toilet dan pintu otomatis yang dirancang khusus untuk memfasilitasi mahasiswa dengan kebutuhan khusus.

Selama pelaksanaan seleksi masuk UTBK-SNBT, para peserta difabel diberikan pendampingan.



Gedung 2 Pusgiwa dirancang khusus untuk menampung berbagai aktivitas mahasiswa dan staf UI. Gedung ini juga mengakomodasi kebutuhan mahasiswa difabel dengan desain yang ramah dan hemat energi.

Pada tahun 2023, UI memperkenalkan proyek baru untuk memperluas jangkauan fasilitas ramah difabel ini, termasuk pembangunan jalur taktil (tactile paving) di seluruh kampus untuk membantu mahasiswa tunanetra. Proyek ini juga mencakup penyediaan teknologi terbaru yang memungkinkan akses digital bagi mahasiswa difabel dalam proses pembelajaran. Dengan langkah-langkah ini, UI semakin memosisikan diri sebagai institusi yang inklusif, di mana setiap mahasiswa dapat mengakses dan memanfaatkan fasilitas kampus tanpa hambatan.

Fasilitas-fasilitas ini termasuk paving taktil berfungsi untuk memandu penyandang disabilitas dan pejalan kaki guna memastikan keselamatan mereka saat berjalan di area fakultas/kampus.

One of UI's latest initiatives is the collaboration with the government and private sector to establish a subsidized internship program for students from low-income families. This program offers students valuable work experience in key industrial sectors while providing adequate benefits, aiming to close the employment opportunity gap for graduates, as students from low-income backgrounds often struggle to gain relevant experience.

PROVISION OF DISABILITY-FRIENDLY FACILITIES

UI also emphasizes social inclusion by providing disability-friendly facilities throughout the campus. This initiative addresses the accessibility gap for students with disabilities. UI has designed various infrastructures to support mobility and comfort for individuals with disabilities, including ramps, elevators with voice buttons, and restrooms with automatic doors specifically tailored for students with special needs.

Participants with disabilities receive assistance during the UTBK-SNBT entrance selection.



The Pusgiwa Building 2 is specially designed to accommodate various activities for UI students and staff, featuring an energy-efficient design that also meets the needs of students with disabilities.

In 2023, UI introduced a new project to expand the availability of these disability-friendly facilities, including the construction of tactile paving throughout the campus to assist visually impaired students. The project also involves the provision of the latest technology that enables digital access for students with disabilities during the learning process. With these initiatives, UI is increasingly positioning itself as an inclusive institution, ensuring that every student can access and utilize campus facilities without barriers.

These facilities include tactile paving designed to guide people with disabilities and pedestrians, enhancing their safety while navigating the faculty and campus areas.



SDG 10

Mengurangi Ketimpangan Reduced Inequalities

Fasilitas Facility	2021	2022	2023
Ramp dan jalur landai Ramps and inclined pathways	10	12	15
Lift dengan tombol suara Voice-activated elevators	5	8	12
Jalur taktil Tactile paving	-	3	6
Toilet difabel Accessible restrooms	8	10	12

*Penyediaan Fasilitas Ramah Difabel di UI (2021-2023)
Provision of Disability-Friendly Facilities at UI (2021-2023)

Program beasiswa, fasilitas ramah difabel, dan inisiatif untuk daerah 3T merupakan contoh nyata bagaimana UI terus bergerak menuju kampus yang lebih inklusif dan adil bagi seluruh mahasiswa. Dengan adanya kerjasama yang lebih luas, baik dari sektor swasta maupun pemerintah, UI diharapkan dapat terus memperluas cakupan program-program ini dan memainkan peran penting dalam mengurangi kesenjangan di Indonesia.

INOVASI DAN KEWIRAUSAHAAN

Salah satu program andalan UI dalam mengurangi kesenjangan ekonomi adalah program inkubator bisnis yang dirancang untuk memberikan peluang yang setara bagi mahasiswa dari berbagai latar belakang sosial ekonomi, termasuk mereka yang berasal dari keluarga berpenghasilan rendah. Dengan fokus pada pemberdayaan kewirausahaan, UI tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai katalisator dalam menciptakan peluang ekonomi baru bagi generasi muda Indonesia.

UI menawarkan berbagai pelatihan program kewirausahaan yang mencakup keterampilan teknis, manajerial, dan soft skills yang dibutuhkan untuk memulai dan mengembangkan bisnis. Adalah Wirausaha Merdeka, program yang bertujuan untuk memberikan pelatihan kewirausahaan kepada mahasiswa dari berbagai latar belakang sosial ekonomi.

Program WMK Wira-Cipta UI didesain untuk menyiapkan lulusan yang memiliki mindset dan kompetensi kewirausahaan yang matang. Lulusan program ini diharapkan mampu mengembangkan ide bisnis yang inovatif dan kreatif berbasis problem-solution oriented.

Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang tidak memiliki latar belakang ekonomi kuat untuk mendapatkan pendidikan dan pengalaman dalam dunia kewirausahaan. Dalam program ini, UI bekerja sama dengan berbagai mitra, baik dari sektor pemerintah maupun swasta, untuk memberikan akses ke sumber daya, pelatihan, serta pendanaan bagi para peserta.

Scholarship programs, disability-friendly facilities, and initiatives for 3T areas exemplify how UI continues to progress toward creating a more inclusive and equitable campus for all students. With broader collaboration involving both the private sector and the government, UI aims to further expand these programs' reach and play a crucial role in reducing inequality across Indonesia.

INNOVATION AND ENTREPRENEURSHIP

One of UI's flagship initiatives for reducing economic inequality is the business incubator program, which provides equal opportunities for students from diverse socio-economic backgrounds, including those from low-income families. With a focus on fostering entrepreneurship, UI not only serves as an educational institution but also as a catalyst for generating new economic opportunities for Indonesia's youth.

UI offers various entrepreneurship training programs that encompass the technical, managerial, and soft skills necessary to establish and grow a business. Among these is the Wirausaha Merdeka program, which aims to equip students from various socio-economic backgrounds with entrepreneurial training.

The UI WMK Wira-Cipta Program is specifically designed to prepare graduates with a strong entrepreneurial mindset and competencies. Participants of this program are expected to develop innovative and creative business ideas based on problem-solving approaches.

This initiative provides opportunities for economically disadvantaged students to gain education and experience in entrepreneurship. UI partners with government and private sector entities to offer resources, training, and funding access to participants.

Melalui program ini, mahasiswa diberdayakan untuk menciptakan solusi inovatif bagi masalah ekonomi yang dihadapi masyarakat luas, termasuk UKM. UI juga menyediakan inkubator bisnis yang memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan ide bisnis mereka dengan dukungan fasilitas, mentor, dan jaringan industri yang luas.

Young Entrepreneurs Challenge 2023 mengusung tema “Young Entrepreneurs in the Digitalisation Era: How to Develop Ideas and Innovate” mengajak generasi muda berwirausaha. Di tahun ini, sekurangnya terdapat lebih dari 100 proposal ide bisnis baru dikompetisikan.

Salah satu contoh keberhasilan dari program inkubator ini adalah peningkatan jumlah mahasiswa yang terlibat dalam proyek-proyek startup dari tahun ke tahun. Berdasarkan data terbaru dari UI, partisipasi mahasiswa dalam program inkubator bisnis dan startup meningkat secara signifikan antara tahun 2020 hingga 2023.

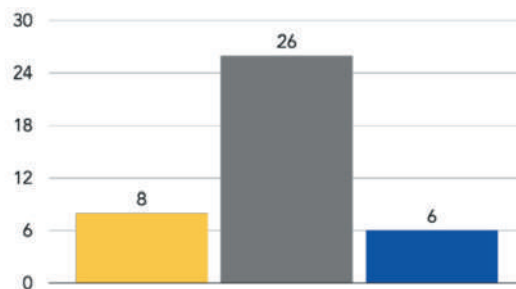
Through this program, students are empowered to devise innovative solutions to economic challenges faced by the broader community, including small and medium enterprises (SMEs). UI also offers a business incubator where students can develop their business ideas with access to facilities, mentorship, and extensive industry networks.

The Young Entrepreneurs Challenge 2023, themed “Young Entrepreneurs in the Digitalization Era: How to Develop Ideas and Innovate”, encouraged the younger generation to become entrepreneurs. This year, over 100 new business idea proposals were submitted in the competition.

One remarkable success of this incubator program is the growing number of students participating in startup projects each year. According to the latest data from UI, student involvement in business and startup incubator programs increased significantly between 2020 and 2023.

Jumlah Startup yang Telah Diinkubasi
Number of Startups That Have Been Incubated

● PSF
● PMF
● SU



*Jumlah Startup yang Telah Diinkubasi oleh Inkubator Bisnis UI
*Number of Startups Incubated by the UI Business Incubator

Jumlah startup yang diinkubasi oleh inkubator bisnis UI mencapai 40 startup melebihi dari target yang ditentukan yaitu 20 startup atau meningkat 95% dari capaian pada tahun 2022 berjumlah 21 startup. UI tidak hanya menyediakan modal finansial melalui berbagai hibah, tetapi juga memberikan akses kepada investor dan jaringan bisnis yang relevan.

Dalam upaya mendukung pengembangan inkubator bisnis, Universitas Indonesia telah berhasil menghimpun dana hibah eksternal sebesar Rp2.408.693.823 pada tahun 2023. Angka ini diperoleh dari kerja sama dengan program Wirausaha Merdeka yang berkontribusi sebesar Rp1.672.567.050 dan Bank Indonesia sebesar Rp736.126.773. Meskipun belum mencapai target awal sebesar Rp4.500.000.000, pencapaian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun 2022 dan menjadi landasan kuat untuk memperkuat ekosistem inovasi di UI

Demoday UI Incubate (14–15 November 2023) bertujuan untuk mempertemukan pengusaha dengan calon investor, pelanggan, dan para mitra. Para peserta program inkubasi memperoleh peluang jaringan untuk menyempurnakan model dan produk bisnis mereka.

The number of startups incubated by the UI business incubator has reached 40, surpassing the initial target of 20 and representing a 95% increase from the 21 startups incubated in 2022. UI offers not only financial capital through various grants but also access to investors and relevant business networks.

To further support the development of business incubators, UI successfully secured external grant funds totaling Rp2,408,693,823 in 2023. This amount was sourced from collaboration with the Wirausaha Merdeka program, which contributed Rp1,672,567,050, and Bank Indonesia, providing Rp736,126,773. Although it has not reached the initial target of Rp4,500,000,000, this achievement represents a significant improvement compared to 2022 and serves as a solid foundation for strengthening UI’s innovation ecosystem.

The UI Incubate Demoday (November 14-15, 2023) aimed to connect entrepreneurs with potential investors, customers, and partners. Participants in the incubation program benefited from networking opportunities that helped refine their business models and products.



SDG 10

Mengurangi Ketimpangan Reduced Inequalities

Selain itu, data menunjukkan bahwa pendanaan untuk startup di UI meningkat secara signifikan, terutama bagi mahasiswa dari keluarga berpenghasilan rendah. Hal ini menjadi bukti bahwa UI telah berhasil memfasilitasi akses pendanaan yang lebih inklusif, sehingga mahasiswa dari berbagai tingkatan ekonomi dapat bersaing secara setara dalam dunia bisnis.

Melalui berbagai upaya ini, UI tidak hanya berhasil menciptakan ekosistem inovatif yang tumbuh pesat di kampus, tetapi juga berkontribusi dalam pengurangan kesenjangan ekonomi di kalangan mahasiswa.

PENELITIAN UNTUK MENGURANGI KESENJANGAN

Beberapa penelitian terbaru yang dilakukan oleh UI mengkaji dampak kesenjangan sosial terhadap akses pendidikan dan peran teknologi dalam meningkatkan inklusi ekonomi. Sebagai contoh, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UI telah meluncurkan penelitian mengenai dampak teknologi finansial terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat berpenghasilan rendah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi finansial, seperti layanan keuangan berbasis aplikasi, mampu mengurangi kesenjangan akses terhadap layanan perbankan di kalangan masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau oleh layanan perbankan tradisional. UI juga terus mendukung penelitian-penelitian yang berorientasi pada kebijakan publik untuk mempengaruhi pengambilan keputusan di tingkat nasional terkait pengurangan kesenjangan.

Dosen Fasilkom UI Dr. Ir. Erdefi Rakun, M.Sc., menciptakan aplikasi mobile "Text to Gesture SIBI". Dirancang bersama tim peneliti dari Lab Machine Learning & Computer Vision (MLCV) dan Lab Information Retrieval - Natural Language Processing (IR-NLP), aplikasi penerjemah teks menjadi animasi 3D untuk Sistem Isyarat Bahasa Indonesia.

Melalui berbagai konferensi dan publikasi akademik, UI berperan sebagai wadah penting dalam menyebarkan temuan-temuan ini ke khalayak yang lebih luas. Dengan demikian, UI tidak hanya berkontribusi secara langsung pada pengurangan kesenjangan di kampus, tetapi juga secara tidak langsung berkontribusi pada kebijakan yang berdampak pada pengurangan kesenjangan di seluruh Indonesia.

KETERLIBATAN MAHASISWA DALAM PENGURANGAN KESENJANGAN

Mahasiswa Universitas Indonesia turut berperan aktif dalam mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Melalui beragam inisiatif, mahasiswa UI berkontribusi nyata dalam mengurangi kesenjangan. Contohnya, Program UI Peduli yang melibatkan mahasiswa dalam kegiatan sosial seperti mengajar di daerah terpencil dan memberikan bantuan medis.

Mengangkat isu kepedulian terhadap isu lingkungan sebagai ide project yang diangkat, mahasiswa UI raih tiga gelar pada kompetisi Voice of Youth Challenge 2023.

Furthermore, data indicates that funding for startups at UI has grown considerably, particularly benefiting students from low-income families. This demonstrates UI's success in facilitating more inclusive access to funding, enabling students from diverse economic backgrounds to compete on equal footing in the business world.

Through these initiatives, UI has not only cultivated a rapidly expanding innovation ecosystem on campus but has also contributed to reducing economic disparities among students.

RESEARCH TO REDUCE INEQUALITY

Recent studies by UI have explored the impact of social inequality on educational access and the role of technology in enhancing economic inclusion. For instance, the UI Faculty of Economics and Business has launched research examining how financial technology can empower low-income communities economically.

This study demonstrates that the use of financial technology, such as application-based financial services, can help bridge the gap in access to banking for individuals previously unreachable by traditional banking systems. UI continues to support public policy-oriented research to influence national-level decision-making aimed at reducing inequality.

Fasilkom UI lecturer, Dr. Ir. Erdefi Rakun, M.Sc., and his research team from the Machine Learning & Computer Vision (MLCV) Lab and the Information Retrieval - Natural Language Processing (IR-NLP) Lab have developed the "Text to Gesture SIBI" mobile application, to translate text into 3D animations for the Indonesian Sign Language System.

Through various conferences and academic publications, UI plays a pivotal role in disseminating these findings to a broader audience. As such, UI contributes not only to reducing disparities on campus but also to shaping policies that address inequality throughout Indonesia.

STUDENT INVOLVEMENT IN REDUCING DISPARITIES

UI students actively contribute to the realization of the Sustainable Development Goals through various initiatives. For instance, the UI Peduli Program engages students in social activities, such as teaching in remote areas and providing medical assistance.

UI students won three titles in the 2023 Voice of Youth Challenge competition, highlighting their commitment to environmental sustainability projects.

Selain itu, Komunitas Mahasiswa Peduli Lingkungan aktif mengampanyekan gaya hidup ramah lingkungan dan melakukan kegiatan penanaman pohon. Tidak hanya itu, mahasiswa UI juga aktif dalam riset, seperti yang dilakukan oleh Tim Riset Mahasiswa yang fokus pada isu-isu sosial seperti kemiskinan dan perubahan iklim. Berbagai kegiatan ini menunjukkan komitmen mahasiswa UI dalam menciptakan perubahan positif bagi masyarakat.

PERAN TEKNOLOGI MENGURANGI KESENJANGAN

Selain inisiatif berbasis sosial, teknologi juga memegang peran sentral dalam upaya UI untuk mengurangi kesenjangan. Platform seperti Positive Deviance Resource Center (PDRC) dirancang untuk mendukung pembelajaran jarak jauh, terutama bagi mahasiswa yang berada di daerah-daerah yang sulit dijangkau. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah mahasiswa yang berpartisipasi dalam program pembelajaran jarak jauh di UI telah meningkat secara signifikan.

Pembelajaran online ini membuka peluang bagi mahasiswa yang mungkin tidak memiliki akses ke kampus UI secara fisik untuk tetap dapat mengikuti perkuliahan berkualitas. Selain itu, program ini juga dirancang untuk memastikan inklusi digital bagi mahasiswa yang membutuhkan. Dengan demikian, penggunaan teknologi menjadi salah satu strategi penting UI dalam mengurangi kesenjangan akses terhadap pendidikan tinggi.

Learning Center PDRC FKM UI merupakan media pembelajaran online yang membahas isu terkait gizi dan kesehatan. Platform ini bertujuan untuk memberikan akses edukasi tanpa batas bagi tenaga dan mitra kesehatan.

KERJA SAMA DENGAN PEMERINTAH DAN LEMBAGA INTERNASIONAL

Kolaborasi menjadi kunci Universitas Indonesia dalam upayanya memperluas cakupan program pengurangan kesenjangan, terutama dalam konteks pendidikan, sosial, dan ekonomi. Kolaborasi tersebut memfasilitasi transfer pengetahuan, dukungan finansial, serta pengembangan kebijakan yang berbasis bukti ilmiah guna mengatasi tantangan kesenjangan yang masih kerap ditemui di masyarakat.

Kemitraan dengan Pemerintah

UI memiliki berbagai program yang dikerjakan bersama pemerintah untuk mengurangi kesenjangan di Indonesia. Salah satunya adalah kolaborasi melalui program bantuan pendidikan bagi mahasiswa dari keluarga kurang mampu.

UI juga berperan aktif dalam penyusunan kebijakan pendidikan inklusif yang diadopsi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, guna memastikan akses pendidikan bagi semua lapisan masyarakat tanpa memandang status sosial atau ekonomi.

The Environmental Care Student Community conducts campaigns promoting eco-friendly lifestyles and organizes tree-planting activities. Additionally, UI students engage in research through initiatives like the Student Research Team, which focuses on social issues such as poverty and climate change. These diverse activities underscore UI students' dedication to making a positive impact on society.

THE ROLE OF TECHNOLOGY IN REDUCING INEQUALITY

In addition to social-based initiatives, technology also plays a central role in UI's efforts to reduce inequality. One such platform is the Positive Deviance Resource Center (PDRC), which is designed to support distance learning, particularly for students in hard-to-reach areas. In recent years, the number of students participating in distance learning programs at UI has increased significantly.

This online learning initiative provides students who may lack physical access to the UI campus with the opportunity to attend high-quality lectures. It also ensures digital inclusion for students in need, making technology a key strategy in UI's efforts to reduce the gap in higher education access.

The PDRC FKM UI Learning Center serves as an online educational platform addressing issues related to nutrition and health, offering unrestricted educational access to health workers and partners.

COLLABORATION WITH THE GOVERNMENT AND INTERNATIONAL INSTITUTIONS

Collaboration is critical to UI's efforts to expand programs aimed at reducing inequality, particularly in education, social, and economic sectors. Such partnerships enable knowledge transfer, financial support, and the development of scientifically based policies to tackle persistent inequalities in society.

Partnership with the Government

UI collaborates with the government on various programs designed to reduce inequality in Indonesia, including educational assistance initiatives for underprivileged students.

UI also plays an active role in formulating inclusive education policies adopted by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology, ensuring access to education for all segments of society regardless of social or economic status.



SDG 10

Mengurangi Ketimpangan Reduced Inequalities

Selain itu, UI bekerja sama dengan pemerintah dalam program-program pemberdayaan masyarakat di tingkat desa melalui sejumlah program pengabdian masyarakat. Program ini melibatkan mahasiswa untuk membantu pembangunan desa, khususnya di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

Kolaborasi dengan Lembaga Internasional

Di tingkat internasional, UI menjalin kerja sama dengan berbagai organisasi global guna mendukung upaya pengurangan kesenjangan. Program-program yang diselenggarakan antara UI dan organisasi internasional tersebut berfokus pada penguatan kapasitas masyarakat di daerah terpencil serta mengurangi kesenjangan akses terhadap layanan dasar, seperti pendidikan berkualitas dan kesehatan.

Program New Colombo Plan merupakan contoh dari upaya memperkuat kerja sama pendidikan dan budaya antara Indonesia dan Australia. Melalui program ini, mahasiswa Universitas Indonesia dan University of Queensland bisa saling belajar dan memahami budaya serta sistem pendidikan masing-masing.

Kerja sama UI dalam bidang pengentasan kemiskinan menjadi langkah strategis lainnya. Melalui proyek ini, UI terlibat dalam penelitian multidisiplin yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memberikan solusi inovatif guna mengurangi kesenjangan pendapatan di Indonesia. Proyek ini juga melibatkan pelatihan bagi pemerintah daerah untuk mengimplementasikan kebijakan pengurangan kesenjangan berbasis data dan bukti ilmiah.

Moreover, UI partners with the government on community empowerment programs at the village level through numerous community service initiatives. These programs involve students in helping develop villages, with a particular focus on education, health, and economic development.

Collaboration with International Institutions

At the international level, UI partners with various global organizations to support efforts aimed at reducing inequality. Collaborative programs between UI and international organizations focus on strengthening community capacity in remote areas and closing the gap in access to essential services such as quality education and healthcare.

The New Colombo Plan program serves as an example of educational and cultural collaboration between Indonesia and Australia. This initiative enables students from UI and the University of Queensland to learn from one another and gain a deeper understanding of each other's cultures and education systems.

UI's collaboration in poverty alleviation represents another strategic effort. Through this initiative, UI engages in multidisciplinary research designed to identify and provide innovative solutions for reducing income inequality in Indonesia. This project also offers training for local governments to implement policies aimed at reducing inequality, using data-driven and scientifically backed approaches.